

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar manusia untuk memperoleh pengetahuan guna meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa menjadi aktif dalam kembangkan potensi mereka untuk memperoleh kekuatan spiritual, agama dan harga diri. Kontrol, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dia butuhkan. Pendidikan menuntut siswa untuk menjadi manusia yang dapat menjadikan negaranya maju, cerdas dan bernilai. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan potensi setiap individu adalah melalui kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu spesifikasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang secara operasional diperankan oleh guru di kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan tonggak dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan meningkat ketika pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk mencapai pengetahuan, sikap dan keterampilan para siswa. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai manajer dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 yang mengacu pada pembelajaran terpadu berorientasi mata pelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik adalah model pembelajaran pengajaran terpadu, yang menggunakan tema untuk menghubungkan setiap mata pelajaran yang berbeda serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu adalah proses belajar yang diberikan kepada siswa melalui pengalaman bermakna dan pengalaman langsung. Sehingga melalui proses tersebut siswa memiliki konsep sendiri mengenai pembelajaran yang diterima. Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator. Ada banyak faktor dalam proses belajar mengajar dikelas yang mempengaruhi keberhasilan siswa, yaitu metode, model dan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang penting bagi siswa disekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret. Berdasarkan teori Jean Piaget anak pada usia 7-11 tahun merupakan tahap operasional konkret. Cara berpikir anak yang masih bersifat konkret menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang sesuatu yang konkret. Sehingga dalam penggunaan media pembelajaran sebaiknya menggunakan benda yang paling mendekati wujud nyata suatu materi pembelajaran.

Pada proses belajar mengajar, peran suatu media sangatlah penting. Pada saat kegiatan belajar materi atau bahan ajar yang tersampaikan tidak jelas akan

terbantu dengan sebuah media pembelajaran. Bahan ajar atau materi yang sangat rumit bisa disederhanakan dengan menggunakan bantuan sebuah media. Dengan demikian, media dapat membantu guru ketika kesulitan menjelaskan materi melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Kehadiran media dapat mengkonkritkan bahan ajar yang semula abstrak. Oleh karena itu, siswa lebih memahami sebuah bahan ajar atau materi dengan menggunakan alat peraga.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V SD Swasta Mahkota Hidup pada tanggal 20 Februari 2023, penggunaan media pembelajaran hanya berfokus pada satu mata pelajaran seperti penggunaan media yang sebelumnya. Pada pembelajaran tematik menggunakan media berupa LKS, buku guru, dan juga buku siswa. Yang menyebabkan banyak siswa yang tidak mengerti dan sulit untuk memahami materi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran belum sepenuhnya digunakan sebab guru kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dalam menyediakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, saat pada situasi belajar guru lebih sering berfokus pada siswa.

Guru kelas V SD Swasta Mahkota Hidup juga menyatakan bahwa pelaksanaannya keberhasilan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, seringkali terdapat kendala yang dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pengajaran yang diinginkan belum dapat tercapai secara optimal. Data yang dilaporkan dari hasil ulangan tematik menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas atau masih di bawah KKM yang ditetapkan. Berikut perolehan hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Mahkota Hidup.

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Kelas V SD Swasta Mahkota Hidup

No	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
1	> 70	13	44%	Tuntas
2	< 70	16	56%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa		29		

(Sumber : SD Swasta Mahkota Hidup)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar tematik siswa kelas V SD Swasta Mahkota Hidup yang melampaui KKM sebanyak 13 siswa atau sekitar 44% dan yang belum melampaui KKM sebanyak 16 siswa atau sekitar 56% dari total keseluruhan 29 siswa. Setelah melaksanakan observasi di kelas V SD Swasta Mahkota Hidup, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran, siswa terlihat bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode konvensional dan penugasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Mahkota Hidup dapat dikatakan bahwa sekolah ini sudah menggunakan pembelajaran kurikulum. Secara umum guru sudah mengajarkan pembelajaran tematik serta penggunaan media pembelajaran. Namun guru masih menggunakan media yang sederhana misalnya buku, gambar, dan benda yang ada disekiran lingkungan sekolah karena penggunaannya praktis dan mudah. Akan tetapi, dengan penggunaan media tersebut membuat suasana pembelajaran cenderung monoton sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan merasa bosan saat pembelajaran. Karena anak di usia sekolah dasar cenderung lebih suka belajar sambil bermain dan inovasi pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan salah satu media pembelajaran yaitu media *magic box*. Media *magic box* merupakan suatu media yang berbentuk kubus atau kotak persegi dan terdiri lapisan yang didalamnya berisi tentang materi yang akan di pelajari oleh siswa. Saat kotak tersebut dibuka maka didalamnya terdapat banyak gambar dan materi yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar dan juga menarik perhatian siswa. Pemilihan media *magic box* memiliki kelebihan antara lain : a) Memberikan sebuah ketakjuban ketika dibuka yang nantinya pembaca akan mendapat kejutan. b) Kesan yang disampaikan dalam materi semakin kuat. c) Mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran yang bermakna, mendorong siswa mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan percobaan dengan bahan yang terdapat di dalam media. Oleh karena itu, peran media tersebut tepat untuk diterapkan pada siswa saat pembelajaran, karena dapat menarik siswa untuk belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Magic box* Pada Tema 2 Subtema 1 untuk Siswa Kelas V SD Swasta Mahkota Hidup T.A 2023/2024”. Penelitian ini akan menggunakan metode *Research and Development (R&D)*.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah yang dirumuskan oleh peneliti di SD Swasta Mahkota Hidup berdasarkan pemaparan masalah adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar yang biasa dilakukan guru menggunakan metode konvensional dan pemberian tugas, sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak mengerti dan sulit untuk memahami materi pembelajaran.

2. Guru masih menggunakan media pembelajaran sederhana sehingga membuat suasana pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa tidak bersemangat dan merasa bosan saat pembelajaran..
3. Guru kurang memiliki kemampuan dalam menyediakan media dan hanya menggunakan media sederhana dalam penyampaian materi kepada siswa.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas yaitu pada kurangnya penggunaan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan media gambar 2 dimensi yang sangat sederhana. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi dalam pengembangan media *magic box* tema 2 subtema 1 pada kelas V SD Swasta Mahkota Hidup T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah yang sudah didasarkan pada pemaparan pembatasan masalah di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan media *magic box* untuk pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pada kelas V SD Swasta mahkota hidup T.A 2023/2024?
2. Bagaimana kepraktisan media *magic box* untuk pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 kelas V SD Swasta mahkota hidup T.A 2023/2024?
3. Bagaimana keefektifan media *magic box* untuk pembelajaran tematik pada tema 2 subtema 1 kelas V SD Swasta mahkota hidup T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kelayakan media *magic box* pada pembelajaran tematik pada tema 2 subtema 1 dikelas V SD Swasta Mahkota Hidup T.A 2023/2024.
2. Menguji kepraktisan media *magic box* pada pembelajaran tematik pada tema 2 subtema 1 dikelas V SD Swasta Mahkota Hidup 2023/2024.
3. Menguji keefektifan media *magic box* pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 dikelas V SD Swasta Mahkota Hidup T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris tentang keefektifan media *magic box* terhadap hasil belajar IPA, dan teori pendukung untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mengembangkan media *magic box*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, memberikan pembelajaran langsung, dan mendorong siswa berperan aktif dalam penggunaan media saat melakukan percobaan langsung didalam maupun diluar kelas.

b. Bagi Guru

Produk media *magic box* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, menunjang proses pembelajaran sehingga tercapai sasaran pembelajaran, menambah wawasan serta referensi dalam

pembelajaran tematik khususnya pada tema 2 subtema 1 materi yang dikembangkan oleh peneliti.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan berpikir dan memberi pengetahuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam media pembelajara baru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

